

TARI SUMAJO TUSANG PADA PESTA PERNIKAHAN DI RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA

Ulfa Handayani

1582040014

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Seni Pertunjukan

Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

ULFA HANDAYANI, 2019. Tari *Sumajo Tusang* Pada Pesta Pernikahan di Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Skripsi*, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Padalia M.Pd dan Pembimbing II Dr. Andi Jamilah M. Sn.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang: Latar belakang tari *Sumajo Tusang*, dan Bentuk penyajian Tari *Sumajo Tusang* di Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yaitu: 1). Studi Pustaka, 2). Observasi, 3). Wawancara dan 4). Dokumentasi. Hasil penelitian adalah: 1). Latar belakang Tari *Sumajo Tusang* yang diketahui ada sejak zaman penjajahan yang berasal dari Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang tidak diketahui penciptanya karena tari ini merupakan tarian dari nenek moyang pada zaman dahulu. 2). Bentuk penyajian tari *Sumajo Tusang* meliputi penari perempuan yang berjumlah 1-6 penari perempuan, dengan bagian-bagian gerak yang meliputi gerak *pammula* (penghormatan), gerak *melamba bobong* (melepas selendang), dan gerak *ma'jempu* tamu (menjemput tamu). Memiliki 3 pola lantai yaitu: sejajar, bentuk x, dan vertikal. Musik pengiring yang terdiri dari gendang dan gong. Kostum yang terdiri dari baju *sakalla*, *sambu tannun*, *salipi* dan *sandekker*. Tarian ini dipentaskan di lapangan atau tempat terbuka dan di gedung maupun rumah adat.

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisi, hal ini dipengaruhi oleh masyarakat Sulawesi Selatan yang mempunyai berbagai macam etnis antara lain Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Kabupaten Luwu Utara adalah merupakan salah satu Kabupaten di bagian Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kabupaten Luwu Utara sebagai ibu kota Kabupaten berjarak 420 km ke arah utara dari Kota Makassar (PPSP: 2013: 17). Luwu Utara yang dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi budaya, kesenian budaya terdiri dari seni pertunjukkan yang didalamnya terdapat seni musik, seni sastra dan seni tari tradisional.

Tari *Sumajo Tusang* dipentaskan pada acara-acara tertentu. Pementasan tarian ini selalu dipentaskan dengan gerakan yang sama pada acara yang berbeda. Hanya saja yang membedakan ketika ditarikan pada saat penjemputan tamu adat, para tamu dikalungi dengan sarung tenun khas Rongkong sebagai tanda kehormatan sedangkan pada acara pernikahan penari hanya menyambut.

Sumajo Tusang yang berkembang di Rongkong Kabupaten Luwu Utara mempunyai arti yaitu “*Sumajo*” berarti penari dan “*Tusang*” berarti halaman atau tempat terbuka, jadi Tari *Sumajo Tusang* adalah orang yang menari di tempat terbuka. Selain itu, tarian ini juga dipentaskan pada penyambutan tamu adat yang

biasanya dilakukan di rumah adat maupun di gedung.

Gerak tari *Sumajo Tusang* menceritakan tentang ungkapan kebahagiaan yang dilakukan oleh seorang perempuan, diungkapkan melalui gerakan seperti bidadari yang turun dari kayangan bergerak dengan tangan yang lentik sambil mengayun-ayunkan selendang, dan menggunakan gerakan kaki. Tarian ini memiliki keunikan tersendiri dilihat dari segi gerakannya kemudian tarian ini hanya dipentaskan oleh penari perempuan.

Keberadaan tari *Sumajo Tusang* hanya diketahui oleh sebagian masyarakat. Tari *Sumajo Tusang* layak untuk dilestarikan namun semua itu membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat, tanpa adanya dukungan dari masyarakat pelestarian tersebut tidak akan maksimal. Sebagai bentuk pelestariannya dengan mengetahui latar belakang tari *Sumajo Tusang*, penulis mencoba mengangkat tari tradisional yang ada di Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. (Sugiyanto dkk: 2004: 76)

2. Pengertian Tari Tradisional

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tari dapat diartikan sebagai gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya). Menurut Jazuli (1987;12-34) dalam Creative Sosio (2008: 54), tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari. Sementara itu tari tradisional merupakan tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan telah menjadi budaya masyarakat setempat.

3. Pengertian *Sumajo Tusang*

Sumajo Tusang yang berkembang di Rongkong Kabupaten Luwu Utara mempunyai arti yaitu “*Sumajo*” berarti penari dan “*Tusang*” berarti halaman atau tempat terbuka, jadi Tari *Sumajo Tusang* adalah orang yang menari di tempat terbuka sebagai ungkapan rasa kebahagiaan yang dilakukan oleh perempuan atas rasa syukurnya menyambut para patriot-patriot Rongkong yang menang dalam peperangan melawan penjajah pada zaman penjajahan Belanda dibawa pimpinan pemangku adat. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh satu sampai enam penari, tarian ini dingiri dengan iringan musik gendang dan gong. Dalam tarian ini penari bergerak seperti bidadari yang turun dari khayangan di mana penari bergerak mengayun-ayunkan selendang dengan jari-jari yang lentik dan menggunakan gerakan kaki.

4. Latar Belakang

Latar Belakang adalah dasar ataupun titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai apa yang ingin disampaikan. Latar belakang yang baik adalah yang disusun dengan sejelas mungkin dan bila perlu disertai dengan data atau fakta yang mendukung.

5. Bentuk Penyajian

Pengertian bentuk adalah wujud, pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Salah satu pemahaman atau penyajian terhadap tari baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Penyajian tari dipandang dari bentuk atau teks dapat dilakukan menganalisa bentuk stuktur, teknik, dan daya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Letak Geografis

Penelitian tentang Tari *Sumajo Tusang* di Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Sebelum membahas hasil penelitian lanjut, peneliti akan mendeskripsikan lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut.

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara

adalah Masamba yang berjarak 430 Km ke arah utara kota Makassar Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan landai.

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010 53' 19" - 02° 55' 36" Lintang Selatan, dan 119° 47' 46" - 120° 37' 44 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Prov. Sulawesi Barat.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019 tercatat sebanyak 308.001 jiwa yang terdiri dari laki-laki 155.594 jiwa, perempuan 153. 407 jiwa yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68%) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2019 telah mencapai 50 jiwa

per km². Kecamatan Malangke Barat adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 283 jiwa / Km² dan paling rendah adalah kecamatan Rampi yaitu 2 jiwa per km .

Dengan luas wilayah tercatat 7.502, 58 km², Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2019 telah meliputi 11 Kecamatan, 167 Desa dan 4 Kelurahan. Kecamatan Seko dan kecamatan Rampi merupakan dua kecamatan terluas dengan luas masing-masing 2.109,19 km² atau 28 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara dan 1.565,65 km² atau 21 % dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Seko juga adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, yakni berjarak 198 Km². Dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat (1 %) yang letaknya dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara berjarak 44 Km.

3. Latar Belakang Tari Sumajo Tusang Pada Pesta Pernikahan di Rongkong Kab. Luwu Utara

Tari *Sumajo Tusang* merupakan tarian tradisional yang berasal dari nenek moyang leluhur *to Rongkong*. Tarian ini ada sejak zaman dahulu kala di Rongkong tanah *masakke*. Tarian *Sumajo Tusang* muncul pada masa penjajahan Belanda di mana ketika saat mempertahankan kerajaan Rongkong melawan musuh pada saat itu patriot Rongkong menang dalam medan perang. Ketika patriot Rongkong saat itu berhasil mengalahkan musuh, para patriot Rongkong membawa kepala manusia untuk dibawa pulang

karena kepala manusia pada saat itu sangat berarti bagi Rongkong sebagai bukti bahwa kerajaan Rongkong telah menang. Melihat hal tersebut, masyarakat Rongkong kemudian menyambutnya dengan menari di halaman terbuka atas rasa syukur dan bahagia pada kemenangannya.

Kata *Sumajo Tusang* yang berasal dari bahasa Rongkong mempunyai arti yaitu “*Sumajo*” berarti penari dan “*Tusang*” berarti halaman atau tempat terbuka. Tari *Sumajo Tusang* adalah orang yang menari di tempat terbuka sebagai ungkapan rasa kebahagiaan yang dilakukan oleh perempuan atas rasa syukurnya menyambut para patriot-patriot Rongkong yang menang dalam peperangan melawan penjajah pada zaman penjajahan Belanda dibawa pimpinan pemangku adat. Saat ini, tari *Sumajo Tusang* dilestarikan oleh Sanggar Seni Budaya Lipumaraninding (seperti yang dikatakan ibu Hj. Wajjalangi hasil wawancara 17 mei 2019)

4. Bentuk Penyajian Tari *Sumajo Tusang* Pada Pesta Pernikahan

Demi sempurnanya suatu pertunjukan tari, hal-hal yang termasuk dalam bentuk penyajiannya juga harus mendukung seperti penari, ragam gerak, pola lantai, musik pengiring, kostum dan tata rias, dan tempat pertunjukan dalam tari *Sumajo Tusang* pada acara pesta pernikahan.

a. Penari

Tari *Sumajo Tusang* dilakukan oleh penari perempuan secara individu maupun kelompok

Jumlahnya tidak dibatasi, sehingga semakin banyak akan semakin menarik. Penari tari *Sumajo Tusang* ini biasanya berumur 11-17 tahun, tarian ini juga bisa ditarikan oleh orang dewasa.

b. Ragam Gerak Tari *Sumajo Tusang*

Gerak merupakan bahan baku dari semua tarian dan segala yang dilakukan penari. Dalam gerak tari *Sumajo Tusang* terdiri dari tiga ragam, yaitu ragam penghormatan, ragam *melamba bobong*, dan ragam *ma'jempu*.

1. Ragam Penghormatan

Gerak penghormatan pada tari *Sumajo Tusang* dilakukan diawal tarian sebagai penghargaan. Dalam gerakan ini, penari memegang selendang di kedua tangannya yaitu kiri dan kanan kemudian berlari kecil-kecil dengan kaki jinjit sambil diiringi dengan musik gendang pada hitungan 2x8. Setelah itu penari mengambil posisi masing-masing kemudian penari bergerak seperti bidadari yang turun dari khayangan bergerak dengan tangan yang lentik sambil mengayunkan selendang, makna dari gerakan ini adalah penari menyambut dengan bahagia para tamu yang datang di acara tersebut. Setelah itu melakukan gerakan penghormatan kepada para tamu dengan kedua kaki dalam posisi mengeper dengan hitungan 2x8.

2. Ragam *Melamba bobong* (Melepas selendang)


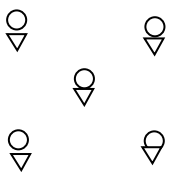
Melamba bobong dalam bahasa Rongkong berarti melepas selendang. Pada gerakan ini penari berdiri tegak sambil melepas selendang. Kemudian penari bergerak mengikuti irama

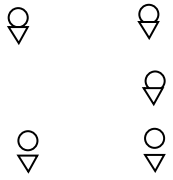
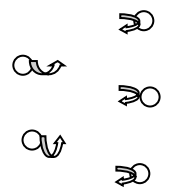
musik gendang dengan posisi tangan kanan di atas dan posisi tangan kiri berada di belakang. Setelah itu penari bergerak menggerakkan tangannya lalu memutar pergelangan tangan dengan posisi ibu jari dan jari telunjuk bertemu.

3. Ragam *Ma' Jempu* (Menjemput tamu)

Majempu atau menjemput tamu merupakan gerakan penutup pada tari *Sumajo Tusang*. Penari bergerak dengan kedua tangan yang diringi dengan tabuhan musik gendang dan gong, kemudian penari berjalan dengan melangkah kecil sambil menari menuju tamu atau mempelai pria pada pesta pernikahan untuk diantar menuju rumah mempelai wanita. Setelah tiba di rumah pengantin wanita untuk melaksanakan akad nikah berakhir pula ragam gerak pada tari *Sumajo Tusang*.

c. Pola Lantai

No.	Pola Lantai	Ragam Gerak
1.		Posisi Awal penari
2.		Penari bergerak membentuk pola X

3.		Penari membentuk pola selanjutnya.
4.		Penari berputar arah

Gambar 4. Pola lantai tari *Sumajo*

Tusang

d. Musik Pengiring

- Gendang, terbuat dari beberapa bahan yakni: 1). Kayu Jati, 2). Kulit Kambing, 3). Tali Rotan.
- Gong, mempunyai bahan baku yaitu kuningan yang ditempa. Ukuran besar gong bervariasi, berbentuk bundar dan ditengahnya terdapat benjolan untuk tempat memukulnya.

e. Properti

Properti merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu tarian, merupakan pelengkap tari yang dimainkan sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti tari yang digunakan pada Tari *Sumajo Tusang* sebagai pelengkap tarian yaitu selendang

f. Kostum dan Rias

Kostum dan aksesoris yang digunakan dalam menarikan tari *Sumajo Tusang* merupakan kostum dan aksesoris tradisional adat Rongkong, adapun kostum dan aksesoris yang dipakai adalah:

-Kostum penari

1. Baju *Sakalla*, baju adat dari Rongkong yang dipakai para wanita di Rongkong ketika menari.
2. *Sambu Tannun*, sarung tenun khas Rongkong yang dipakai wanita menari.
3. *Lajung-Lajung*, merupakan hiasan yang ada di kepala untuk memperindah bagian kepala.
4. *Bangkara* (anting-anting), hiasan yang digunakan penari perempuan ketika menari untuk lebih mempercantik penari.
5. *Manikrara* (kalung), hiasan yang digunakan di leher untuk mempercantik para penari.
6. *Sandekker* (ikat kepala), yang digunakan para penari *Sumajo Tusang* untuk lebih mempercantik penampilan para penari.
7. *Salipi* (Ikat Pinggang), yang digunakan penari untuk mengikat dibagian pinggang para penari.
8. Bunga, hiasan yang digunakan diatas kepala para penari agar indah di lihat.

Tata Rias adalah membentuk atau melukis muka agar sesuai dengan tema atau karakter tari yang dibawakan

g. Tempat pertunjukkan

Tempat pertunjukkan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sebuah pertunjukkan. Tari *Sumajo Tusang* ini biasanya dipentaskan di tempat terbuka seperti di lapangan, di rumah adat maupun di gedung.

B. PEMBAHASAN

Sumajo berarti penari dan *Tusang* adalah halaman atau tempat terbuka. Tarian ini berasal dari Rongkong Kabupaten Luwu Utara. *Sumajo Tusang* merupakan salah satu tarian yang tidak diketahui siapa penciptanya karena tari ini merupakan tarian dari nenek moyang pada zaman dahulu.

Dahulu *Sumajo Tusang* ditarikan pada saat penjemputan patriot Rongkong yang kembali dari medan perang. Dengan perkembangan zaman, tarian ini biasanya dijumpai pada acara penjemputan tamu agung, pesta panen dan juga pesta pernikahan. *Sumajo tusang* pada pesta pernikahan berfungsi untuk menghibur, selain itu tarian ini digunakan untuk menjemput tamu atau mempelai pria yang datang kerumah mempelai wanita sebagai bentuk rasa hormat dan kebahagiaan dari yang melaksanakan kegiatan/ tuan rumah kepada para tamu yang datang untung menghadiri acara.

Penyelenggaraan tari *Sumajo Tusang* dilakukan setelah mempelai pria sudah tiba di rumah pengantin wanita. Sebelum bertemu dengan pengantin wanita terlebih dahulu para tamu mempelai pria disambut dengan tarian *Sumajo Tusang* yang biasanya dirangkaikan

dengan *Pangngaru* yang dilakukan oleh penari laki-laki. *Pangngaru* adalah sejenis tarian yang menyerupai perang dimasa lalu, *Pangngaru* mempunyai arti yaitu 'Pa' pelaku gerak (orang yang bergerak) dan "angngaru" berarti berani atau pemberani, dalam arti gerakan dan badannya bergerak penuh keberanian maju dalam perang bagaikan pahlawan. Ketika selesai melakukan atraksi *mangngaru* kemudian para penari *Sumajo Tusang* yang ditarikan oleh penari perempuan menyambut lalu mengantar mempelai pria bertemu dengan mempelai wanita untuk melangsungkan ijab qobul.

Bentuk penyajian tari *Sumajo Tusang*, Penari tari *Sumajo Tusang* biasanya berjumlah 1-6 penari perempuan atau lebih banyak lebih bagus. Penari perempuan berumur 11-17 tahun dan bisa juga ditarikan oleh orang dewasa. Tarian ini disajikan dengan beberapa ragam antara lain : Ragam penghormatan, Ragam *melamba bobong* dan *majempu tamu*.

Musik pengiring mempunyai peranan penting, karena dapat memberikan suasana pada suatu bentuk tari dan dapat juga memberikan tekanan pada gerak tari sehingga dapat memperkuat isi dan maksud tari. Musik pada tari *Sumajo Tusang* bermakna untuk memberikan semangat kepada para penari. Pada tarian ini musik yang ditimbulkan dari pemusik dengan menggunakan instrument gendang dan gong. Dalam membunyikan alat musik gong tidak sembarang waktu, gong dibunyikan ketika pengantin tersebut dari golongan bangsawan. Dalam tari *Sumajo Tusang* iringan musik

disesuaikan dengan ragam gerak tarinya. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah selendang.

Kostum yang digunakan dalam tari *Sumajo Tusang* memberikan ciri khas tersendiri bagi para penari. Kostum yang digunakan pada tari *Sumajo Tusang* adalah baju *sakalla*, *sambu tannun*, *salipi* dan *sandekker*. Adapun aksesoris yang digunakan para penari yaitu: *lajung-lajung*, *bangkara*, *manikrara*, dan bunga. tata rias dalam tari tidak sekedar membuat penari menjadi lebih cantik maupun tampan. Tata rias yang dipakai sehari – hari biasanya serba tipis dan tidak perlu yang kuat dan tajam pada bagian wajah. Sedangkan tata rias di dalam pertunjukan tari adalah segala sesuatu yang di harapkan lebih tebal karena untuk memperkuat garis – garis ekspresi pada wajah penari. Rias yang digunakan pada tari *Sumajo Tusang* yaitu rias cantik. Tarian ini biasanya dipentaskan dilapangan atau tempat terbuka dan digedung maupun rumah adat.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tari *Sumajo Tusang* di Rongkong Kabupaten Luwu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Latar belakang tari *Sumajo Tusang* pada pesta pernikahan di Rongkong Kabupaten Luwu Utara, yaitu bahwa tari *Sumajo Tusang* merupakan tarian tradisional yang berasal dari

Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang berkembang pada masa penjajahan. Tari tersebut merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu dan ada hingga saat ini. Tari *Sumajo Tusang* merupakan tarian penyambutan atas rasa syukur, kebahagiaan dan penghormatan menyambut para tamu yang hadir di acara tersebut.

2. Bentuk penyajian tari *Sumajo Tusang*, pada pesta pernikahan ditampilkan oleh penari perempuan yang berjumlah 1-6 orang lebih banyak lebih bagus. dengan bagian-bagian gerak yang meliputi gerak penghormatan, gerak *melamba bobong* (melepas selendang), *majempu tamu* (menjemput dan mengantar tamu). Memiliki 3 pola lantai yaitu sejajar, bentuk x, dan vertikal. Musik pengiring terdiri dari gendang dan gong yang bermakna untuk memberikan semangat kepada para penari, dalam membunyikan alat musik gong tidak sembarang waktu, gong dibunyikan ketika pengantin tersebut dari golongan bangsawan. Dalam tari *Sumajo Tusang* iringan musik disesuaikan dengan ragam gerak tarinya. Properti yang digunakan adalah selendang. Kostum yang digunakan adalah kostum tradisional Rongkong yang terdiri dari baju *sakalla*, *sambu tannun*, *salipi* dan *sandekker*. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik. Tarian ini dipentaskan dilapangan atau tempat terbuka dan digedung maupun rumah adat.

B. SARAN

1. Tari *Sumajo Tusang* masih tergolong tari tradisional, olehnya itu perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya.
2. Diharapkan agar suatu tari tradisi seperti Tari *Sumajo Tusang* dikenalkan ke generasi muda agar mampu dipertahankan keberadaannya dan tidak terancam akan terjadinya kepunahan.
3. Perlu program-program yang mendukung baik oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta guna mendukung pengembangan segala bentuk kesenian yang ada, khususnya tentang Seni Tari *Sumajo Tusang* yang ada di Rongkong Kabupaten Luwu Utara.
4. Perlu pendokumentasian dan pencatatan guna memudahkan generasi muda dalam meningkatkan pengetahuan tentang seni budaya khususnya seni budaya tradisional yang ada di Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2008. *Seni Musik*. Jakarta: Erlangga.
- Crative Sosio Tim. 2018. *Seni Budaya SMA/SMK/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasan, Rafika: 2013. "Makna Tari *Sumajo* di Desa Lampenai Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur". Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar
- Imran, Rafika. 2013. "Toding Pada Tari *Sumajo* Masyarakat Luwu di Desa

Lampuwawa Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Jazuli, M. 2006. *Peta Dunia Seni Tari*. Jl. Slamet Riyadi: CV. Farishma Indonesia.

Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi Inovasi “Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*. Jakarta: Wedatama widya Sastra.

Munasiah, Nadjamuddin,. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung pandang: Bakti Baru.

PPSP. 2013. *Buku Putih Sanitasi(BPS) Kab. Luwu Utara*. Luwu Utara.

Purnomo, Eko, dkk. 2018. *Seni Budaya SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ruslana, Iyus. 1986. *Pendidikan Kesenian “SENI TARI”*. Bandung. 1977.

Soedarsono, 1976. Pengantar Pengetahuan Tari. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian*. Jakarta: Erlangga..

Sumandiyo, Y. Hadi. 2007. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.

Sumaryono. 2006. *“Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara”*.Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Jakarta

Supriyatun. 2014. *“Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan Dalam Tradisi Mauludan Di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan*

Syarifuddin, Hidayat, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sumber tidak tercetak

Bone, Jaya Interview. 2019. *Tari Sumajo Tusang*. Luwu Utara.

Ema, Fita Interview. 2019. *Rongkong Kabupaten Luwu Utara*. Luwu Utara

Hj. Wajjalangi Interview. 2019. *Tari Sumajo Tusang*. Luwu Utara.

<http://kulisusu.net/ind/tari-pangaru> (diakses pada tanggal 24 juni 2019)

https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10https://www.kompasiana.com/bata/54fd666ba33311121a50fd70/masyarakat-adat-rongkong (diakses pada tanggal 24 juni 2019)